



## Survei Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SMP Se Kecamatan Kertosono

### Survey of the Implementation of Physical Education Learning Based on the 2013 Curriculum at Junior High Schools in Kertosono District

**Purnomo Adi Pratama<sup>1</sup>, Setyo Harmono<sup>2</sup>, Septyaning Lusianti**

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia.  
Jl. Kh. Ahmad Dahlan No.76 Kediri, 64112, Surabaya, Indonesia

<sup>2</sup>Progam Pasca Sarjana, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. Kh. Ahmad Dahlan  
No.76 Kediri, 64112, Surabaya, Indonesia

e-mail: [purnomoadip87@gmail.com](mailto:purnomoadip87@gmail.com), [harmonosetyo@gmail.com](mailto:harmonosetyo@gmail.com),  
[lusi.cyrena220986@gmail.com](mailto:lusi.cyrena220986@gmail.com)

#### Abstrak

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan wajib yang harus dimiliki setiap manusia, sampai kapan pun pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap individu manusia untuk memenuhi kebutuhan dan menyempurnakan diri sebagai manusia yang berilmu, berakhlak, dan berguna dalam suatu pembangunan nasional. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian diskriptif kuantitatif. Ali Maksum (2012:68) penelitian diskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan kejadian keadaan sesuai nyata. Hasil penelitian diperoleh implementasi pendidikan jasmani kurikulum 2013 di SMP Se - Kecamatan Kertosono diketahui bahwa sebesar implementasi pendidikan jasmani kurikulum 2013 di SMP Se - Kecamatan Kertosono, untuk kategori "sangat rendah" sebanyak 3 siswa atau sebesar 13,6 %; kategori "rendah" sebanyak 5 siswa atau sebesar 22,8 %; kategori "sedang" sebanyak 8 siswa atau sebesar 36,3 %; kategori "tinggi" sebanyak 4 siswa atau sebesar 18,2 %; dan kategori "sangat tinggi" sebanyak 2 siswa atau sebesar 9,1 %.

**Kata kunci:** Pendidikan Jasmani, implementasi

#### Abstract

*Education is a mandatory requirement that must be possessed by every human being, until whenever education is needed by every individual human to fulfill the needs and perfect themselves as people who are knowledgeable, moral, and useful in a national development. This type of research uses quantitative descriptive research. Ali Maksum (2012: 68) descriptive research is research that is conducted to describe the real occurrence of circumstances. The results of the study obtained the implementation of the 2013 curriculum in physical education in the Junior High School in the Kertosono Subdistrict. The "low" category is 5 students or 22.8%; "medium" category as many as 8 students or 36.3%; the "high" category is 4 students or 18.2%; and the category of "very high" by 2 students or by 9.1%*

**Keywords:** Sport education, Implementation

\* corresponding author: [purnomoadip87@gmail.com](mailto:purnomoadip87@gmail.com)

#### Artikel Info:

Submitted : 19/10/2020  
Revised : 27/10/2020  
Accepted : 01/11/2020  
Published : 16/11/2020

Journal Coaching Education Sports is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan wajib yang harus dimiliki setiap manusia, sampai kapan pun pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap individu manusia untuk memenuhi kebutuhan dan menyempurnakan diri sebagai manusia yang berilmu, berakhlak, dan berguna dalam suatu pembangunan nasional (Moh, 2015). Jika seseorang sangat kurang dalam suatu pendidikan atau bahkan tidak memiliki pendidikan maka seseorang tersebut akan kesulitan dalam menjalani kehidupan saat ini dan kehidupan berikutnya (Widodo & Sukabumi, 2018). Seperti Tujuan Pendidikan Indonesia dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seluruh siswa yang melahirkan siswa yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, sehat jasmani dan rohani, kreatif, mandiri, cakap, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab, serta dapat menjadi warga negara yang mematuhi segala aturan pemerintah yang berlaku (Widya et

al., 2019).

Salah satu pendidikan yang ikut peran dalam pembangunan pemerintahan yaitu pendidikan jasmani yang guna untuk mendidik perkembangan keterampilan gerak motorik, sportivitas, serta pola hidup sehat seseorang (Pasaribu & Mashuri, 2019).

Menurut (Firmansyah & Rukmana, 2017) adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu (Asnaldi et al., 2018).

Menurut (Pasaribu, 2016) pendidikan jasmani diartikan sebagai berikut: Pendidikan jasmani adalah proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.

Sedangkan menurut (Rusli, 2000) menyatakan bahwa “pendidikan jasmani adalah proses ajar melalui aktivitas jasmani, dan sekaligus pula sebagai sebagai proses ajar untuk menguasai keterampilan jasmani”. (Yuliawan, 2017) menyebutkan pendidikan jasmani sangat penting bagi setiap individu seseorang, oleh sebab itu harus ditanamkan sejak usia dini agar kemudian dapat berguna dengan baik untuk diri sendiri maupun orang lain dan bahkan untuk bangsa dan negara. (Mashuri, 2017) juga mengungkapkan ntuk menanamkan pendidikan jasmani tidak harus sepenuhnya dengan guru pendidikan jasmani tapi bisa juga dengan keluarga dan lingkungan masyarakat, agar terciptanya generasi yang unggul melalui pendidikan jasmani.

Untuk meningkatkan tujuan pendidikan yang efektif dan efisien maka pemerintah memiliki strategi dalam meningkatkan suatu proses pembelajaran pendidikan melalui kurikulum (Nugroho et al., 2018). Kurikulum merupakan suatu acuan atau pedoman dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan di setiap pendidikan, dan juga sebagai

alat dalam proses pembelajaran (Suyatmin & Widiyanto, 2017). Menurut (Sanjaya, 2006) kurikulum yaitu : Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peranan penting dalam sistem pendidikan karena dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa.

Demikian kurikulum memiliki peran penting dalam pendidikan, yang sudah disusun dan dirancang oleh pemerintah untuk mewujudkan tujuan Pendidikan (Lengkana et al., 2017). Apabila kurikulum berjalan dengan baik dan benar, dan didukung oleh komponen-komponen pembelajaran yang ada maka pembelajaran akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan, dan akan menghasilkan peserta didik atau bibit-bibit penerus bangsa yang sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah (Bangun, 2016).

Saat ini pemerintah sudah menerapkan seluruh lembaga pendidikan SD/MI (Sederajat),

SMP/MTS (Sederajat), SMA/SMK (Sederajat) untuk menggunakan kurikulum 2013 yang sudah disempurnakan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan disempurnakan mengenai pola pikir budaya mengajar dari kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Huda et al., 2016). Menurut (A. Sulaeman, 2015) ada perbedaan antara Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan Kurikulum 2013.

Tabel 1. Perbedaan Kurikulum 2013 dengan KTSP pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani.

KTSP	Kurikulum 2013
Mata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu	Tiap pelajaran mendukung semua kompetensi ( sikap, keterampilan, pengetahuan )
Tiap mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang berbeda	Mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan saintifik melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyimpulkan, dan mencipta
Pembelajaran berpusat pada	Pembelajaran berpusat pada siswa

KTSP	Kurikulum 2013
guru	
2 jam pelajaran per minggu	Jumlah jam pembelajaran mata pelajaran PJOK 3 jam pelajaran per minggu

Perubahan penerapan kurikulum 2013 terjadi pada proses pembelajaran yang sebelumnya guru atau pendidik sebagai sumber satu-satunya dalam pembelajaran (Aziz, 2016).

Perbedaan kurikulum 2013 dan KTSP khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani, yaitu sebagai berikut :

KTSP	Kurikulum 2013
2 jam pelajaran per minggu	Jumlah jam pelajaran pendidikan jasmani 3 jam per minggu
Proses pembelajaran eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi	Proses pembelajaran dilakukan dengan pendekatan saintifik
Sistem penilaian lebih dominan pada pengetahuan	Sistem penilaian pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap

Maka dengan perubahan kurikulum

ini siswa dituntut aktif, kreatif, dan inovatif di dalam pembelajaran maupun saat menyelesaikan masalah dalam lingkungan sekolah, karena siswa sebagai pusat dari proses kegiatan pembelajaran dan pendidik sebagai sumber pengembangan kurikulum serta pelaksana kurikulum di dalam setiap kegiatan pembelajaran. Jadi pendidik dituntut meningkatkan kinerja mengajarnya agar keberhasilan Implementasi Kurikulum 2013 dapat berjalan sebagai dengan yang diharapkan oleh pemerintah (Candra et al., 2019).

Berdasarkan hasil observasi di sekolah menengah pertama belum sepenuhnya menerapkan kurikulum 2013 secara maksimal dan berjalan kurang efektif, karena kemampuan peserta didik dalam pembelajaran yang sudah menggunakan kurikulum 2013 kurang maksimal dan guru juga masih harus beradaptasi dengan sistem pembelajaran kurikulum 2013. Juga kurangnya sarana dan prasarana mempengaruhi penerapan kurikulum 2013 menjadi kurang efektif atau kurang maksimal. Sehingga dari permasalahan tersebut maka peneliti ingin melakukan “*Survey Implementasi Pembelajaran*

*Pendidikan Jasmani Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP Se Kecamatan Kertosono*”.

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian diskriptif kuantitatif. (Maksum, 2012) penelitian diskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan kejadian keadaan sesuai nyata. Penelitian ini menggunakan teknik survey, (Maksum, 2012) yang menggunakan kuisioner atau angket sebagai alat pengumpulan data. Penelitian survey yang berguna untuk mendiskripsikan implementasi pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan kurikulum 2013 (Simatupang, 2016).

Menurut (Pramana et al., 2015) rumus persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P :Persentase

F :Frekuensi

N :Jumlah Responden

## C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran

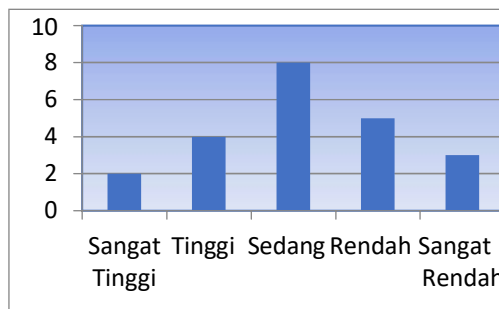
pendidikan jasmani berdasarkan kurikulum 2013 di SMP Se – Kecamatan Kertosono pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 : Hasil Distribusi Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP Se - Kecamatan Kertosono

N	Interv	Frekue	Persent	Katego
o	al	nsi	ase %	ri
1.	101,25 < X	2	9,1	Sangat tinggi
2	97,14 – 101,24	4	18,2	Tinggi
3	94,00 – 97,14	8	36,3	Sedang
4	89,80 – 93,99	5	22,8	Rendah
5	X < 89,80	3	13,6	Sangat Rendah
	Jumla h	22	100	

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1 : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP Se - Kecamatan Kertosono



Tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa implementasi pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan kurikulum 2013 di SMP Se-Kecamatan Kertosono. Berdasarkan tabel 1 dan gambar diagram 1 di atas diketahui bahwa besarnya implementasi pendidikan jasmani kurikulum 2013 di SMP Se-Kecamatan Kertosono, untuk kategori “sangat rendah” sebanyak 3 siswa atau sebesar 13,6 %; kategori “rendah” sebanyak 5 siswa atau sebesar 22,8 %; kategori “sedang” sebanyak 8 siswa atau sebesar 36,3 %; kategori “tinggi” sebanyak 4 siswa atau sebesar 18,2 %; dan ketegori “sangat tinggi” sebanyak 2 siswa atau sebesar 9,1%.

#### **D. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian diperoleh implementasi pendidikan jasmani kurikulum 2013 di SMP Se - Kecamatan Kertosono diketahui

bahwa sebesar implementasi pendidikan jasmani kurikulum 2013 di SMP Se - Kecamatan Kertosono, untuk kategori “sangat rendah” sebanyak 3 siswa atau sebesar 13,6 %; kategori “rendah” sebanyak 5 siswa atau sebesar 22,8 %; kategori “sedang” sebanyak 8 siswa atau sebesar 36,3 %; kategori “tinggi” sebanyak 4 siswa atau sebesar 18,2 %; dan kategori “sangat tinggi” sebanyak 2 siswa atau sebesar 9,1%.

#### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami kepada sekolah, guru dan siswa SMP Se - Kecamatan Kertosono yang telah memberikan kesempatan kepada kami dalam melaksanakan penelitian sampai dengan tuntas.

#### Daftar pustaka

- A. Sulaeman. (2015). Pengembangan Kurikulum 2013 Dalam Paradigma Pembelajaran Kontemporer. *Islamadina*, XIV(1), 71–95. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.1669>
- Asnaldi, A., Zulman, Z., & M, M. (2018). Hubungan Motivasi Olahraga dan Kemampuan Motorik dengan Hasil Belajar Pendidikan Olahraga Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Menssana*, 3(2), 16–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jm.v3i2.75>
- Aziz, R. (2016). Kerangka Dasar Dalam Pengembangan Kurikulum 2013. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 286–292. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3483>
- Bangun, S. Y. (2016). Peran Pendidikan Jasmani dan Olahraga pada Lembaga Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 6(3), 156–167. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/publikan.v6i3.2270>
- Candra, J., Pasaribu, A. M. N., & Fauzan, A. (2019). Pembuatan Mesin Pelontar Bola (Penbal) Alat Bantu Pembelajaran Dan Latihan Olahraga Bolavoli. *Jurnal Prestasi*, 3(6), 73. <https://doi.org/10.24114/jp.v3i6.15899>
- Firmansyah, A. M., & Rukmana, A. (2017). Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Pendidikan

- Jasmani Terhadap Pembentukan Konsep Diri Siswa. *Jurnal Mimbar Pendidikan Dasar*, 8(1), 7–14.  
<http://ejournal.upi.edu/index.php/Mimbardiksar/article/view/7885/5004>
- Huda, K., Kristiyanto, A., & Doewes, M. (2016). Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum di Sekolah Menengah atas Keberbakatan Olahraga. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 6(1), 28–34.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/miki.v6i1.9688>
- Lengkana, A. S., Sofa, N. S. N., & Artikel, I. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–12.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.37742/jo.v3i1.67>
- Maksum, A. (2012). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga* (1st ed.). UNESA University Press.  
[https://www.researchgate.net/publication/303911963\\_Metodologi\\_Penelitian\\_dalam\\_Olahraga](https://www.researchgate.net/publication/303911963_Metodologi_Penelitian_dalam_Olahraga)
- Mashuri, hendra. (2017). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani Di SMA Muhammadiyah Kediri. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 3(1), 1–10.  
[https://doi.org/https://doi.org/10.29407/js\\_unpgri.v3i1.681](https://doi.org/https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v3i1.681)
- Moh, I. (2015). Meningkatkan Keterampilan Bolavoli Mahasiswa Penjas Dengan Metode Latihan. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 2(1), 1–10.  
<https://doi.org/10.15294/jpehs.v2i1.3936>
- Nugroho, K. A., Kristiyanto, A., Doewes, M., Sebelas, U., Jalan, M., Sutami, I., & Surakarta, K. (2018). Implementasi Pendidikan Jasmani dalam International Primary Curriculum. *Jurnal Keolahragaan*, 6(36), 110–119.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jk.v0i0.21336>
- Pasaribu, A. M. N. (2016). Pengaruh Gaya Menagajar dan Motivasi Belajar Passing Bawah dalam Permainan Bola Voli pada Siswa SMP Kelas VIII. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 2(2), 85–97.  
[https://doi.org/https://doi.org/10.29407/js\\_unpgri.v2i2.681](https://doi.org/https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v2i2.681)



- .29407/js\_unpgri.v2i2.510
- Pasaribu, A. M. N., & Mashuri, H. (2019). The role of rhythmic gymnastics for physical fitness for elementary school students. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 5(1 SE-Article), 89–97. [https://doi.org/10.29407/js\\_unpgri.v5i1.12551](https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v5i1.12551)
- Pramana, I. nyoman D., Putra, N. P. S. W., Palguna, K. W., & Nugraha, K. Y. (2015). *Evaluasi Pendidikan*. Beta. <http://www umpalangkaraya.ac.id/dosen/suniati/wp-content/uploads/2015/05/EVALUASI-PENDIDIKAN-DSBY.pdf>
- Rusli, L. (2000). *Asas-asas Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Depdiknas. [https://opac.ikipgripta.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=3554](https://opac.ikipgripta.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3554)
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media.
- Simatupang, N. (2016). Pengetahuan Cedera Olahraga pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan UNIMED. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 2(1), 31–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.22245/jpor.v2i1.4507>
- Suyatmin, S., & Widiyanto, W. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Taman Kanak-Kanak 1 2. *Jurnal Keolahragaan*, 5(1), 90–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jk.v5i1.12807>
- Widodo, A., & Sukabumi, U. M. (2018). Makna dan Peran Pendidikan Jasmani dalam Pembentukan Insan yang Melek Jasmaniah/ Terliterasi Jasmaniahnya. *Motion: Jurnal Riset Physical Education*, 9(1), 53–60. <https://doi.org/10.33558/motion.v9i1.1432>
- Widya, A. D. I., Pendidikan, J., & Volume, D. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Yuliawan, D. (2017). Pembentukan

Karakter Anak Dengan Jiwa Sportif Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 2(1), 101–112.  
[https://doi.org/https://doi.org/10.29407/js\\_unpgri.v2i1.661](https://doi.org/https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v2i1.661)